

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI MEDIA
WAYANG UNTUNG MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PADA TEMA 1
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP**

Hanna Lestari Setiawati ¹, Fitri Siti Sundari ²
PPG Prajabatan Universitas Pakuan
E-mail : hannalestariss@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of students in class III regarding the application of the problem-based learning model through puppet media in the PPKn subject of thanking God. This type of research is classroom action research and consists of two cycles. The subjects in this study were students of Class III B at SDN Lawang Gintung 2, Bogor City. The data collection method in this study uses tests and observations of employees. The results of the study show an improvement in the learning process, changes in student attitudes and learning outcomes. Learning in cycle I increased by a rate of 89% and then increased in cycle II by a rate of 95%. The change in students' attitudes in cycle I was 73% and there was an increase in cycle II, which was 85%. For student learning outcomes in cycle I, the completeness of learning outcomes was 56% and this increased in cycle II with a completeness of learning outcomes of 88%. Thus, it can be concluded that by implementing the problem-based learning model through wayang media, it can improve the learning outcomes of Class III B students at SDN Lawang Gintung 2, Bogor City.

Keywords: learning outcomes, problem-based learning model, social studies, puppet media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas III terhadap penerapan model *problem based learning* melalui media wayang pada mata pelajaran PPKn materi bersyukur kepada tuhan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III B SDN Lawang Gintung 2 Kota Bogor. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dan observasi dari kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses pembelajaran, perubahan sikap peserta didik dan hasil belajar. Proses pembelajaran siklus I dengan presentase 89% lalu meningkat pada siklus II dengan presentase yaitu 95%, dalam perubahan sikap peserta didik pada siklus I yaitu 73% dan ada peningkatan pada siklus II yaitu 85%. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I memiliki ketuntasan hasil belajar sebanyak 56% dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar sebanyak 88%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *problem based learning* melalui media wayang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B di SDN Lawang Gintung 2 Kota Bogor

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, PPKn, Media Wayang

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam suatu kehidupan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi peradaban manusia. Pendidikan menuntun manusia untuk berkembang sesuai dengan zaman agar dapat terlibat secara langsung dalam kehidupan berinteraksi. Selain itu, pendidikan menjadi wadah untuk menyiapkan individu dimasa depan untuk hidup lebih baik lagi. Pendidikan saat ini selalu berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dengan membuat pembelajaran yang dibutuhkan pada masa ini yang diikuti dengan hadirnya kurikulum baru. Sesuai dengan kata merdeka peserta didik dan guru diajak untuk merasakan hal yang berbeda dalam proses belajar karena perlu untuk bisa beradaptasi dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman terkini dalam Pendidikan, sehingga guru perlu memiliki alternatif-alternatif dalam pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang lebih baik demi keberlangsungan kehidupan anak selanjutnya. Penyesuaian peran guru perlu dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran agar melibatkan perkembangan ilmu teknologi.

Perkembangan teknologi ini menjadi salah satu faktor berubahnya karakteristik pada diri peserta didik saat ini, sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang inovatif dengan mengadopsi konsep *Technology Pedagogic and Content Knowledge* (TPACK). Hal ini dibawa ke dalam pembelajaran dengan mengembangkan model *Problem Based Learning* sesuai yang dikemukakan Fathurrohman (2017:112) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka dengan guru melibatkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

Menurut (Jannah et al., 2018) Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat

memberikan kondisi belajar aktif bagi peserta didik (Kusrianti & Suharto, 2019). Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yang berbeda dengan model-model yang lainnya. Berikut merupakan kelebihan yang dijelaskan menurut Barret (dalam Dewi dan Oksiana, 2015:948) diantaranya :

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan suatu masalah dalam situasi nyata.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu membangun pengetahuannya melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak dipelajari oleh peserta didik.
- 4) Terjadinya suatu aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- 5) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam pelaksanaan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan.
- 7) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi

melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Mata pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang diwajibkan dalam pendidikan baik untuk jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pembelajaran PPKn dilakukan dengan tujuan untuk membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan sila Pancasila, memperkenalkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan membentuk generasi yang cinta akan tanah air dan ikut serta dalam mengisi kemerdekaan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi muatan pelajaran yang diwajibkan karena agar peserta didik paham serta mampu menjalankan setiap hak dan kewajibannya dengan benar sebagai pelajar yang nantinya dipersiapkan menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh UUD 1945. Melalui model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dibimbing untuk terampil dalam kemampuan berpikir kritis dalam mengenal, memilih, dan memecahkan masalah sesuai dengan muatan pembelajaran. Hal ini tercermin dalam pendidikan saat ini dalam

implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka dengan memunculkan keenam aspek yang ada di setiap kegiatan pembelajaran seperti pembiasaan berdoa baik memulai dan menyelesaikan pembelajaran, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dalam pengerjaan tugas, berpikir kritis, dan kreatif. Sehingga peserta didik di bimbing untuk menumbuhkan pribadi baik dalam dirinya yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam jenjang sekolah dasar rentang umur peserta didik adalah 7-12 tahun, yang dimana menurut Piaget dalam fase perkembangan “operasional konkret”. Tahap operasional konkret memiliki ciri dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada cara berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian konkret. Jika dilihat dalam karakteristik peserta didik usia sekolah dasar, maka dalam pembelajaran PPKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan peserta didik secara langsung atau memberikan contoh perilaku yang biasa dilakukan sehari-hari untuk membantu dalam berpikir secara logis dan konkret.

Pendekatan yang digunakan menggunakan media wayang yang mulai sudah jarang digunakan pada zaman ini, menumbuhkan rasa keinginkutsertaan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dan memberikan contoh penerapan perilaku yang mencerminkan bangsa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk alat atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, materi, atau pesan kepada peserta didik dengan tujuan memfasilitasi jalannya proses pembelajaran agar memberikan pemahaman yang mendalam. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu peserta didik memahami konsep atau topik tertentu

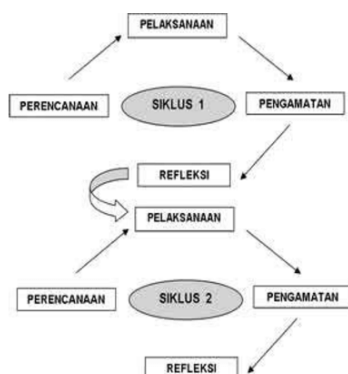
Peserta didik bukan sekedar menjadi penonton tetapi juga terlibat dengan pembelajaran karena contoh nyata di bawa sedekat mungkin dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan identifikasi permasalahan kurangnya pemahaman peserta didik akan hal abstrak, kurangnya keterlibatan peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajar terhadap mata pelajaran tersebut, dan

kurangnya penggunaan media pembelajaran selama proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh dalam proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media wayang dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III B. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar juga mengetahui kontribusi media wayang dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

B. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai dengan desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart.

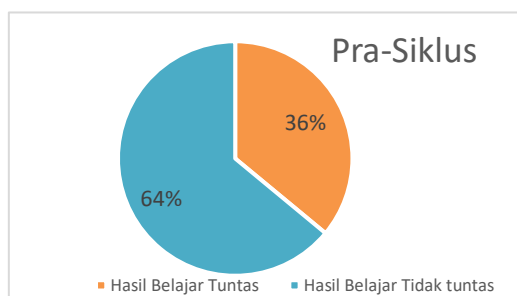


Perencanaan langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimana merencanakan secara detail dari tahap observasi atau pengambilan data, melihat permasalahan yang muncul, mempersiapkan instrument yang di dalamnya terdapat indikator pencapaian, materi yang sedang berjalan, media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, hingga bahan evaluasi yang biasa disebut perangkat ajar, hal tersebut dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru pamong, dosen pembimbing dan rekan sejawat. Setelah perencanaan, selanjutnya yaitu bagaimana proses pelaksanaan tindakan dalam kelas yang memerhatikan sintaks *problem based learning* Rusman (2016:243) yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemevahan masalah yang tentunya ada kolaborator yang melihat keterlaksanaan dalam kegiatan proses pembelajaran, perubahan sikap peserta didik hingga hasil belajar. Observasi yang dilaksanakan

berdampingan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan setelah itu akan dilakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi awal, wawancara dan tes yang menjadi dasar penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Lawang Gintung 2 dengan jumlah 25 anak. Dengan detail 10 anak laki-laki dan 15 perempuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan di SDN Lawang Gintung 2 yang beralamat di Jl. Lawang Gintung No. 28, Lawang Gintung Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Jawa Barat. Setelah memberikan pra siklus sebelum tindakan didapatkan hasil seperti berikut:



Dari hasil tersebut dapat terlihat hanya 36% peserta didik yang tuntas dalam belajar atau mendapatkan nilai ≥ 75 . Dalam proses pengamatan proses dan pengumpulan data

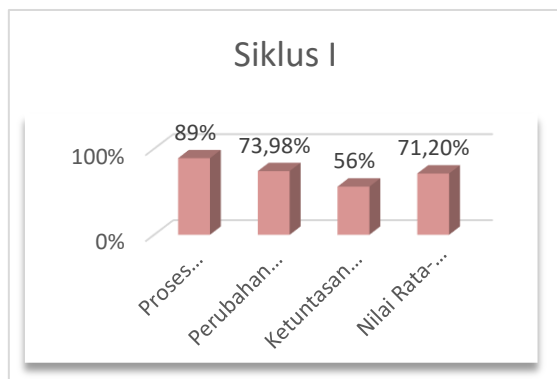
pendukung tahap pra-siklus diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Rendahnya hasil belajar PPKn di kelas III B SDN Lawang Gintung 2
- 2) Kurangnya media yang membuat peserta didik lebih memahami konsep materi.
- 3) Kurang membangun antusiasme dalam pembelajaran.
- 4) Peserta didik terlihat pasif dan kurang semangat, sehingga diperlukannya untuk guru dalam menerapkan model atau pendekatan yang menarik dan membuat peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.

Hasil dari pra siklus akan dijadikan bahan dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* melalui media wayang yang akan dilakukan pada siklus I.

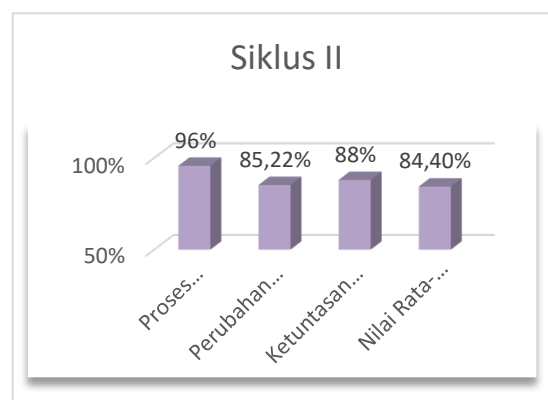
Siklus I diperoleh beberapa hasil diantaranya adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dengan memperhatikan sintaks *problem based learning* yang dinilai oleh kolaborator yaitu guru pamong, perubahan sikap peserta didik pada saat observasi oleh kolaborator dalam proses

pembelajaran, hingga hasil belajar kognitif peserta didik sebagai berikut:



Dari data diatas dapat dijabarkan pembelajaran siklus I mendapatkan hasil dalam proses pembelajaran 89%, perubahan sikap pada peserta didik 73,98%, ketuntasan hasil belajar 56%, dan rata-rata hasil belajar 71,20% menandakan perlu diadakan kembali perbaikan pada siklus II.

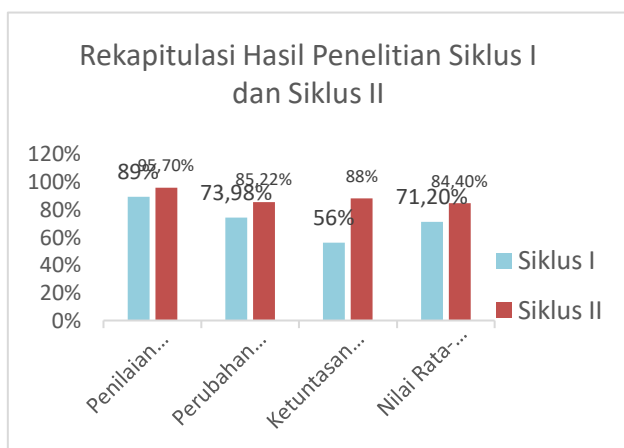
Setelah dilakukan perbaikan sesuai data yang didapatkan dari siklus I selanjutnya siklus II diperoleh beberapa hasil diantaranya adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dengan memperhatikan sintaks *problem based learning* yang dinilai oleh kolaborator yaitu guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, perubahan sikap peserta didik hingga hasil belajar kognitif peserta didik sebagai berikut:



Dari data diatas dapat dijabarkan pembelajaran siklus II mendapatkan hasil dalam proses pembelajaran 96%, perubahan sikap pada peserta didik 85,22%, ketuntasan hasil belajar 88%, dan rata-rata hasil belajar 84,40% yang menandakan bahwa proses pembelajaran siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *problem based learning* melalui media wayang mata pelajaran PPKn kelas III B pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siklus I dan II maka diatkanlah daftar tabel rekapitulasi hasil penelitian dibawah ini:

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus (%)		Keterangan
	Rata-Rata		
	Siklus I	Siklus II	
Penilaian Proses Pembelajaran	89%	96%	Meningkat 7%
Perubahan Sikap yang nampak pada peserta didik	73,98%	85,22 %	Meningkat 11,24%
Ketuntasan hasil belajar kognitif	56%	88%	Meningkat 32%
Nilai rata-rata hasil belajar	71,2%	84,4%	Meningkat 13,2%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada siklus I proses pembelajaran mengalami peningkatan 7% dari 89% menjadi 96%, penilaian perubahan sikap meningkat mencapai nilai rata-rata 73,98% dengan interpretasi baik, setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II maka nilai perubahan sikap peserta didik meningkat menjadi 85,22% dengan interpretasi sangat baik. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 56% yang melampaui KKM. Kemudian, mengalami peningkatan sebanyak 32% pada siklus II menjadi 88% yang sudah melampaui KKM. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini ;



Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar PPKn materi bersyukur kepada Tuhan pada peserta didik kelas III B SDN Lawang Gintung 2 Kota Bogor. Penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn materi bersyukur kepada Tuhan dengan model *problem based learning* melalui media wayang pada peserta didik kelas IIIB SDN Lawang Gintung 2 Kota Bogor semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

D. Kesimpulan

Penerapan model *problem based learning* melalui media wayang menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan model *problem based learning* melalui media wayang ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan model ini peserta didik diajak untuk bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir

peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus I, peneliti melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu dilanjutkan dengan pelaksanaan, selanjutnya tahap pengamatan atau tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, pada penelitian ini terdapat tiga hal yang diperhatikan yaitu proses pembelajaran, perubahan sikap peserta didik, dan hasil belajar kognitif peserta didik. Dalam proses pembelajaran mencapai 89%, untuk perubahan sikap peserta didik mencapai 73%, untuk ketuntasan hasil belajar 56%, dan rata-rata hasil belajar 71%. Dengan melihat data tersebut maka perlu diadakan perbaikan kembali yang dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II dilaksanakan dengan tahap yang sama seperti pada siklus I, namun ada catatann yang menjadi perhatian peneliti yang didapatkan dari hasil refleksi pembelajaran siklus I. Pada penelitian ini terdapat tiga hal yang diperhatikan yaitu proses pembelajaran, perubahan sikap peserta didik, dan hasil belajar kognitif peserta didik. Dalam proses pembelajaran

mencapai 95%, untuk perubahan sikap peserta didik mencapai 85%, untuk ketuntasan hasil belajar 88%, dan rata-rata hasil belajar 84%.dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* melalui media wayang dalam pembelajaran PPKn materi bersyukur kepada tuhan pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 2 dan 4 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B SDN Lawang Gintung 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E.K. & Jatiningsih, O. 2015. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusrianti, A., & V.T. Suharto. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa." *Linguista : Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 145.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.